

Technology Factors Dan Pengaruhnya Terhadap Knowledge Sharing Dan Firm Innovation Capability Pada Ukm Bordir Pasuruan

Mauluddia^{1*}, Amma Fazizah²

^{1*}Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia, maulidia@gmail.com

²Universitas Yudharta Pasuruan, Indonesia, Ammafazizah@yudharta.ac.id

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Technology Factors* terhadap *Knowledge Sharing* dan *Firm Innovation Capability*. Objek penelitian ini adalah pemilik UKM Bordir di Kecamatan Bangil Pasuruan. Penelitian ini merupakan penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Variabel eksogen yang digunakan adalah *technology factors* dan variabel endogen yang digunakan adalah *knowledge sharing* dan *firm innovation capability*. Populasi pada penelitian ini merupakan pemilik UKM Bordir di Kecamatan Bangil. Kuesioner yang didistribusikan kepada 230 UKM dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik *Path Analysis*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 1) *Technology Factors* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Knowledge Sharing*. Hal tersebut berarti dengan adanya *Technology Factors* yang disediakan oleh UKM mampu membantu karyawan dalam proses *Knowledge Sharing*. 2) *Technology Factors* terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Firm Innovation Capability*. Hal berarti dengan adanya *Technology Factors* yang dikelola dengan baik dapat membantu UKM untuk mendapatkan kompetensi pembeda yang memungkinkan UKM untuk menghasilkan produk yang lebih baik dari pesaingnya. 3) *Knowledge Sharing* terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Firm Innovation Capability*. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat *Knowledge Sharing* yang ada pada setiap UKM maka semakin tinggi pula kesempatan UKM dalam berinovasi.

Kata kunci: *Technology Factors, Knowledge Sharing, Firm Innovation Capability, UKM Bordir*

Abstract

This study analyzes the effect of *Technology Factors* on *Knowledge Sharing* and *Firm Innovation Capability*. The object of this study is the owner of SMEs Bordir in the District of Bangil Pasuruan. This research is an explanatory research with a quantitative approach. Exogenous variables used are *technology factors* and endogenous variables used are *knowledge sharing* and *firm innovation capability*. The population in this study is the owner of SMEs Bordir in Bangil District. Questionnaires were distributed to 230 SMEs using the *Simple Random Sampling* technique. This research uses *Path Analysis*. The results of this study stated that 1) *Technology Factors* proved to have a significant effect on the *Knowledge Sharing* variable. This means that the existence of *Technology Factors* provided by SMEs can help employees in the *Knowledge Sharing* process. 2) *Technology Factors* are proven to have a significant influence on the *Firm Innovation Capability* variable. This means that with the existence of well-managed *Technology Factors* can help SMEs to find differentiating competencies that enable SMEs to produce better products than their competitors. 3) *Knowledge Sharing* is proven to have a significant effect on *Firm Innovation Capability*. This means that the higher the level of *Knowledge Sharing* that exists in every SMEs, the higher the opportunity for SMEs to innovate.

Keywords: *Technology Factors, Knowledge Sharing, Firm Innovation Capability, Small Medium Enterprises Bordir*

PENDAHULUAN

Jawa Timur adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbesar kedua di Indonesia setelah Jawa Barat. Jawa Timur dikenal sebagai pusat kawasan timur Indonesia yang memiliki tingkat perekonomian yang cukup tinggi karena Jawa Timur memiliki sejumlah industri besar, kawasan industri, pertambangan dan energi, kawasan pertanian, pariwisata serta sentra industri kecil atau usaha kecil menengah (UKM) yang tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), berkontribusi besar terhadap perekonomian di Jawa Timur. Semester 1 2018, pertumbuhan ekonomi Jatim mencapai 5,57%. Sementara, PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) mencapai Rp. 544,44 triliun. Pencapaian tersebut karena dukungan dari UMKM di Jatim. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Jatim mengalami peningkatan. Tahun 2012, UMKM berkontribusi terhadap PDRB sebesar 54,98 persen dan Ditahun 2016 naik menjadi 57,52 persen.

Kabupaten Pasuruan sebagai salah satu daerah yang berada di Jawa Timur, potensi berkembangnya usaha mikro semakin luas. Jumlah usaha mikro yang tumbuh dan berkembang mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2016, jumlah usaha mikro mencapai 249.983 unit usaha, dan pada tahun 2017 ada penambahan 5550 unit usaha. Daerah Bangil, Kabupaten Pasuruan memiliki potensi yang baik dalam bidang bordir. Sebagian penduduknya berprofesi sebagai pengrajin bordir Bordir merupakan suatu bentuk kesenian bagi masyarakat Bangil khususnya dan salah satu kebudayaan masyarakat Indonesia.

UKM Bordir yang ada di kabupaten pasuruan perlu mendapatkan perhatian yang besar, baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif. Ketatnya kompetisi, terutama menghadapi perusahaan besar dan pesaing modern lainnya telah menempatkan UKM dalam posisi yang tidak menguntungkan. Di Indonesia, sebagian besar UKM menjalankan usahanya dengan cara-cara tradisional, termasuk dalam produksi dan pemasaran. Namun demikian, masalah yang dihadapi oleh UKM di negara-negara berkembang sebenarnya bukanlah karena ukurannya, tetapi lebih karena isolasi yang menghambat akses UKM kepada pasar, informasi, modal dan keahlian.

Knowledge management menjadi semakin penting untuk diterapkan dan dikembangkan oleh UKM karena pada UKM, knowledge seringkali bukan hanya menyatu pada dokumen, catatan ataupun persediaan yang ada di gudang, tetapi juga pada aktivitas, proses, aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang berlangsung sehari-hari (Davenport, T. and L. Prusak. 1998). Keberhasilan UKM berkaitan dengan bagaimana UKM mengelola pengetahuannya (Brush and Vanderwerf, 1992). Ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*) telah menuntut UKM untuk dapat menggunakan pengetahuan secara efisien dan meningkatkan potensi inovasi, lebih cepat dibanding pesaingnya (Grant, 1996; Prusak, 2001). Oleh karenanya, penting bagi UKM untuk dapat mengimplementasikan knowledge management guna menciptakan, mendukung, dan memperbaiki keunggulan bersaingnya. Keefektifan knowledge management dapat membantu proses peningkatan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan daya saing UKM, selain itu teknologi juga berperan penting di dalamnya. Teknologi informasi memiliki

berbagai peran dalam mendukung proses knowledge management organisasi (Alavi and Leidner, 2001; Lee and Hong, 2002).

Teknologi informasi memungkinkan pencarian, akses dan perolehan kembali informasi dengan lebih cepat, serta dapat mendukung kerjasama dan komunikasi diantara SDM UKM dan membantu UKM menciptakan kesempatan bisnis dan menekan persaingan (Christine, 2011). Penggunaan teknologi informasi tidak dapat diabaikan dapat membantu meningkatkan efisiensi organisasi secara keseluruhan (Dutton et al, 2005). Oleh karenanya, maka teknologi informasi tidak dapat dibantah lagi merupakan kunci yang memungkinkan untuk mengimplementasikan knowledge management (Wong, 2005).

Teknologi mengandung dua dimensi utama yang saling berkaitan satu dengan lainnya, yakni ilmu pengetahuan (science) dan rekayasa (engineering). Perwujudan dari teknologi dapat berupa teknik, metode, cara produksi, serta peralatan atau mesin yang dipergunakan dalam suatu proses produksi. Secara konkrit, teknologi memiliki empat komponen penting, yakni perangkat teknis (technoware), perangkat manusia (humanware), perangkat informasi (infoware), dan perangkat organisasi (orgaware). Oleh karenanya, kemampuan perusahaan UKM dalam penyerapan/penerapan teknologi dapat dikaitkan dengan tingkat perkembangan dari keempat komponen teknologi tersebut.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan *Explanatory Research* digunakan untuk menguji hipotesis yang sudah dirumuskan agar mampu menjelaskan pengaruh variabel independen (individual factors dan technology factors) terhadap variabel dependen (knowledge sharing dan firm innovation capability). Dengan menggunakan metode analisis jalur (Path), dan Populasi dalam penelitian ini UKM Bordir di Pasuruan yang berjumlah 543 UKM dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* diperoleh sebanyak 230 UKM sebagai sampel penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 230 responden hasil penelitian yang dilakukan, maka diperoleh data berdasarkan usia. Tingkat pendidikan dan lama beroperasi sebagai berikut:

Distribusi Responden Berdasarkan Usia Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Usia Responden	Presentase
25-30 tahun	7,40%
31-35 tahun	39,56%
36-40 tahun	36,96%
>41 tahun	16,08%
Total	100%

Jenis pendidikan	Presentase
SD	39,13%
SLTP	28,70%
SLTA	20%
D3/S1	12,17%
Total	100%

Distribusi Responden Berdasarkan Lama Beroperasi

Lama Beroperasi	Presentase
1-5 Tahun	16,09%
6-10 Tahun	30,86%
11-15 Tahun	9,57%
16-20 Tahun	20,87%
>20 Tahun	22,61%
Total	100%

Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa UKM yang beroperasi antara 1-5 tahun ada 37 (16,09%), antara 6-10 tahun sebanyak 71 (30,86%), di tahun 11-15 tahun ada 22 (9,57%), sedangkan di tahun 16-20 tahun ada 48 (20,87%) dan untuk yang beroperasi lebih dari 20 tahun ada 52 (22,61%). UKM yang beroperasi pada 6-10 tahun ini dapat dikategorikan dalam tahap *growth*. Dalam tahap pertumbuhan ini (*growth*) produk yang dihasilkan sudah dikenal oleh banyak orang, hal ini mempermudah dalam memasarkan produk yang dihasilkan.

Perhitungan Koefisiensi Path

Hasil Analisis Jalur Persamaan Pertama

Analisis jalur dilakukan pada persamaan pertama yang digunakan untuk menganalisa pengaruh langsung antara variabel *technology factors* (X1) terhadap *knowledge sharing* (Y1).

Rekapitulasi Hasil Uji Regresi linier Persamaan Pertama

Varibel Independen	Variabel Dependen	B	Koefisien Beta	T	Sig	Keterangan
Const.	-	18,763	-	11,858	0,000	-
<i>Technology Factors</i> (X1)	<i>Knowledge Sharing</i> (Y1)	0,371	0,419	6,973	0,000	Signifikan
		R ²	= 0,419			
		R	= 0,176			
		Adjusted R ² F hitung	= 0,172			
		Sig F	= 48,616			
			= 0,000			

Hasil regresi persamaan pertama adalah $Y1 = 18,763 + 0,419Y1$.

Berdasarkan analisis jalur model pertama hubungan langsung antara *Technology Factors* (X1) terhadap *Knowledge Sharing* (Y1) sebesar 0,419. Nilai beta dari *Technology Factors* (X1) terhadap *Knowledge Sharing* (Y1) mengandung nilai signifikan 0,000, yang artinya berada di bawah α (0,05) . Sedangkan untuk bilangan konstantanya didapatkan nilai sebesar 18,763. Persamaan tersebut ditampilkan pada gambar di bawah ini:

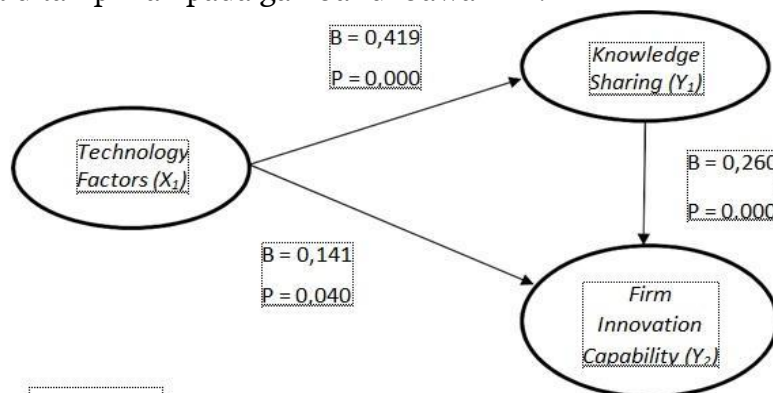
Rekapitulasi Hasil Uji Regresi linier Persamaan Kedua

Varibel Independen	Variabel Dependen	B	Beta	T	Sig	Keterangan
Const.	-	18,775		9,116	0,000	-
<i>Technology Factors (X1)</i>	<i>firm innovation capability (Y2).</i>	0,123	0,141	2,060	0,040	Signifikan
<i>Knowledge Sharing (Y1)</i>	<i>firm innovation capability (Y2).</i>	0,257	0,260	3,789	0,000	Signifikan
		R^2	= 0,344			
		R	= 0,118			
		Adjusted R ² F	= 0,111			
		hitung	= 15,255			
		Sig F	= 0,000			

Hasil regresi persamaan kedua adalah $Y_2 = 18,775 + 0,141Y_1 + 0,260Y_2$.

Berdasarkan analisis jalur model pertama hubungan langsung antara *Technology Factors (X1)* terhadap *firm innovation capability (Y2)* sebesar 0,141. Hubungan antara *Knowledge Sharing (Y1)* terhadap *firm innovation capability (Y2)* sebesar 0,260. Nilai beta antara *Technology Factors (X1)* terhadap *firm innovation capability (Y2)* mengandung nilai signifikan 0,040, yang artinya berada di bawah (0,05). Untuk nilai beta antara *Knowledge Sharing (Y1)* terhadap *firm innovation capability (Y2)* sebesar 0,000 yang berada di bawah (0,05). Dan bilangan konstantanya sebesar 18,775.

Persamaan tersebut ditampilkan pada gambar di bawah ini:



Berdasarkan

a. Pengaruh *Technology Factors (X1)* terhadap *Knowledge Sharing (Y1)*

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Technology Factors (X1)* berpengaruh positif terhadap *Knowledge Sharing (Y1)* dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Dari sisi lain pengaruh *Technology Factors (X1)* terhadap *Knowledge Sharing (Y1)* secara langsung berpengaruh

dengan nilai pengaruh 0,419 atau 41,9 %. Hal ini menandakan bahwa semakin positif nilai *Technology Factors* maka akan berdampak semakin positifnya *Knowledge Sharing*.

b. Pengaruh *Technology Factors* (X1) terhadap *Firm Innovation Capability* (Y2)

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Technology Factors* (X1) berpengaruh positif terhadap *Firm Innovation Capability* (Y2) dengan nilai signifikansi $0,040 < \alpha = 0,05$. Dari sisi lain pengaruh *Technology Factors* (X1) terhadap *Firm Innovation Capability* (Y2) secara langsung berpengaruh dengan nilai pengaruh 0,141 atau 14,1 %. Hal ini menandakan bahwa semakin positif nilai *Technology Factors* maka akan berdampak semakin positifnya *Firm Innovation Capability*.

c. Pengaruh *Knowledge Sharing* (Y1) terhadap *Firm Innovation Capability* (Y2)

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Knowledge Sharing* (Y1) berpengaruh positif terhadap *Firm Innovation Capability* (Y2) dengan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Dari sisi lain pengaruh *Knowledge Sharing* (Y1) terhadap *Firm Innovation Capability* (Y2) secara langsung berpengaruh dengan nilai pengaruh 0,260 atau 26 %. Hal ini menandakan bahwa semakin positif nilai *Technology Factors* maka akan berdampak semakin positifnya *Firm Innovation Capability*.

SIMPULAN

Technology Factors terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel *Knowledge Sharing*. Dengan adanya *Technology Factors* yang disediakan oleh UKM mampu membantu karyawan dalam proses *Knowledge Sharing*. Apabila *technology factor* dikelola dengan baik dapat membantu UKM untuk mendapatkan kompetensi pembeda yang memungkinkan UKM untuk menghasilkan produk yang lebih baik dari pesaingnya. Sedangkan semakin tinggi tingkat *Knowledge Sharing* ada pada setiap UKM maka semakin tinggi pula kesempatan UKM dalam berinovasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulawi, H., Govindaraju, R., Suryadi, Kadarsah, Sudirman, I. 2009. Hubungan *Knowledge Sharing* dan *Innovation Capability*. *Jurnal Teknik Industri*, Vol. 11, No. 2, pp 174-187.
- Bungin, Burhan. 2014. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Hutapea, P., Thoha, N. 2008. *Kompetensi Plus*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Indriantono, Nur., & B., Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Kedua. Yogyakarta: BFEE UGM.
- Javadi, M.H.M., Zadeh, N.D., Zandi, M., & Yavarian, J. 2012. Effect of Motivation and Trust on *Knowledge Sharing* and Effect of *Knowledge Sharing* on Employee's Performance. *International Journal of Human Resource Studies*, 2 (1), 210-221.
- Kamasak, R., & F. Bulutlar. 2010. The Influence of *Knowledge Sharing* on Innovation. *European Business Review*, 22 (3), 306-317.
- Lin, Hsiu-Fen. 2007. *Knowledge Sharing* and *Firm Innovation Capability*: An Empirical Study. *International Journal of Manpower*, Vol. 28 Iss: 3 pp. 315-332.
- Mehrabani, S. E. 2012. *Knowledge Management* and *Innovation Capacity*. *Journal of Management Research*, 4 (2), 164-177.

- Meylasari, Upik Selly, & Qamari, Ika Nurul. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Knowledge Sharing dalam Implementasi E Learning. *Jurnal Ekonomi*, Vol. 8, No. 2.
- Mulyana, Assegaf, M., Wasito. 2015. *Jurnal Manajemen Teknologi*, Vol. 14, No. 3.
- Nachrowi, D. Nachrowi. 2006. *Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Nurmahmudiyah, S., 2013. Pengaruh Faktor Personal, Organisasi dan Teknologi terhadap Penggunaan Blog untuk Knowledge Sharing. *Jurnal Manajemen Informasi*.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Rahab., S., & sulistyandari. 2011. The Development of Innovation Capability of Small Medium Enterprises Through Knowledge Sharing Process: An Empirical Study of Indonesian Creative Industry. *International Journal of Bussines and Social Science*, 2 (21), 112- 123.
- Robbins, S., Timothy, A. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rozaq, Khoirur. 2014. Atenseden Perilaku Berbagi Pengetahuan dan Pengaruhnya pada kemampuan Inovasi Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 14, No. 1, 77-92.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refka Aditama.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3S.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan, Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Edisi Revisi, Jakarta: Salemba Empat.
- Tobing, M. 2007. *Knowledge Management; Konsep, Arsitektur dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ussahawanitchakit, P. 2007. Innovation Capability and Export Performance: An Empirical Study of Textile Business in Thailand. *International Journal of Business Strategy*, Vol. 7, No. 1, pp. 1-9.
- Wasko, M.M. & Faraj, S. 2005. Why Sould I Share? Examining Social Capital and Knowledge Contribution in Electronic Network of Practice. *MIS Quarterly*, 2 (1), 35-57.
- <https://www.pasuruankab.go.id//> diakses tanggal 10 April 2019.